

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagian besar masyarakat Indonesia yang dominan beragama Islam sering kali terjebak dilema dalam menentukan pilihan hidup mereka. Satu sisi mereka ingin bangkit dari keterpurukan kemiskinan tanpa harus mengenyampingkan nilai-nilai agama yang diyakininya namun disisi lain mereka juga bingung karena kondisi yang mendesak untuk bangkit sehingga jalan riba yang ada di diepan mata diambil sebagai alternatif masalah yang dihadapi.

Dalam kondisi yang demikianlah BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syari'ah muncul dan mencoba menawarkan solusi bagi masyarakat kelas bawah. BMT lahir ditengah-tengah masyarakat dengan tujuan memberikan solusi pendanaan yang mudah dan cepat, terhindar dari jerat rentenir dan mengacu pada prinsip syari'ah (Sumiyanto, 2008, hlm. 15).

BMT Daarut Tauhiid merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat melihat masalah dalam hal penghimpunan dana dari anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya dalam bentuk simpanan dan simpanan berjangka. Selain itu salah satu aktivitas penting dalam manajemen dana BMT adalah pelepasan dana (*lending financing*). Istilah ini dalam keuangan konvensional dikenal dengan sebutan kredit dan dalam keuangan syariah sering disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan sering digunakan untuk menunjang aktivitas utama BMT karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan.

Tabel 1.1
Total Penyaluran Pembiayaan BMT Daarut Tauhiid Tahun 2012-2014

Tahun	Pembiayaan (Rp)
2012	6.540.829.198
2013	6.057.447.133
2014	7.901.885.119

Gina Sonia , 2015

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER NASABAH
(STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL TAMWIL DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Laporan Penyaluran Pembiayaan BMT Daarut Tauhiid Bandung, 2012-2014

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penyaluran pembiayaan BMT Daarut Tauhiid mengalami pertumbuhan hal ini menunjukkan bahwa BMT Daarut Tauhiid produktif dalam hal menyalurkan pembiayaan setiap tahunnya. Berdasarkan informasi dari pihak BMT Daarut Tauhiid meskipun penyaluran pembiayaan selalu mencapai target yang ditentukan, namun peningkatan penyaluran pembiayaan oleh BMT Daarut Tauhiid Bandung juga diikuti oleh peningkatan risiko kerugian yang harus ditanggung BMT berupa ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pokok pembiayaan yang telah diterima.

Untuk melihat keberhasilan pembiayaan bukan hanya dilihat dari besarnya pembiayaan yang disalurkan pada nasabah, namun program pembiayaan tidak akan berarti apabila ternyata pengembaliannya mengalami kemacetan. Dengan pengembalian pembiayaan (kredit) yang macet maka akan berpengaruh pada pembiayaan selanjutnya, dan berpengaruh pula pada pendapatan BMT tersebut. Demikian pula yang terjadi pada BMT Daarut Tauhiid Bandung, lembaga keuangan ini mengalami permasalahan mengenai pengembalian pembiayaan (kredit).

Tabel 1.2
Total Pembiayaan Tak Tertagih BMT Daarut Tauhiid Periode Tahun 2012-2014

Tahun	Pembiayaan Tak Tertagih
2012	42.033.463
2013	279.125.392
2014	172.151.096

Sumber : Laporan Pembiayaan Tak Tertagih BMT Daarut Tauhiid Bandung, 2012-2014

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa BMT Daarut Tauhiid mengalami kerugian pembiayaan tak tertagih yang terus meningkat, dan jumlah pembiayaan tak tertagih yang paling besar terjadi pada tahun 2013. Namun memasuki tahun 2014 mengalami kerugian lagi meskipun jumlahnya masih lebih besar dari tahun sebelumnya

Gina Sonia , 2015

ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER NASABAH (STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL TAMWIL DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berawal dari kondisi itulah penulis ingin melakukan penelitian yang lebih dalam terkait gambaran tingkat pengembalian pembiayaan nasabah berdasarkan indikator usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, pemahaman ekonomi syariah, ketaatan beribadah, bidang usaha, omset usaha, pengalaman usaha nasabah, pengawasan pembiayaan, dan pola penagihan pembiayaan yang dilakukan BMT terhadap nasabah. Dalam penelitian ini penulis menjadikan BMT Daarut Tauhiid sebagai gambaran awal sebagai BMT yang mengalami masalah, selanjutnya penulis akan membandingkan dengan BMT lain di Kota Bandung yang mengalami masalah yang sama. Sehingga penulis mengambil judul “ **Analisis Tingkat Pengembalian Pembiayaan Ditinjau Dari Aspek Karakter Nasabah (Studi Kasus pada Baitul Mal Wat Tamwil di Kota Bandung)**”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini :

1. Bagaimana gambaran tingkat pengembalian pembiayaan berdasarkan karakteristik personal nasabah yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tanggungan keluarga nasabah?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengembalian pembiayaan berdasarkan ketaatan beribadah nasabah?
3. Bagaimana gambaran tingkat pengembalian pembiayaan berdasarkan pemahaman ekonomi syariah nasabah?
4. Bagaimana gambaran tingkat pengembalian pembiayaan berdasarkan karakteristik usaha nasabah yang terdiri dari bidang usaha, omzet usaha dan pengalaman usaha nasabah?
5. Bagaimana gambaran tingkat pengembalian pembiayaan berdasarkan karakteristik pembiayaan yang terdiri dari pengawasan pembiayaan, dan pola penagihan pembiayaan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran tingkat pengembalian pembiayaan berdasarkan karakteristik personal nasabah yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga nasabah.
2. Gambaran tingkat pengembalian pembiayaan berdasarkan pemahaman ekonomi syariah nasabah.
3. Gambaran tingkat pengembalian pembiayaan berdasarkan ketaatan beribadah nasabah.
4. Gambaran tingkat pengembalian pembiayaan berdasarkan karakteristik usaha nasabah yang terdiri dari bidang usaha, omzet usaha dan pengalaman usaha nasabah.
5. Gambaran tingkat pengembalian pembiayaan berdasarkan karakteristik pembiayaan yang terdiri dari pengawasan pembiayaan, dan pola penagihan pembiayaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi yang berkaitan dengan perbankan syariah khususnya gambaran mengenai tingkat pengembalian pembiayaan di lembaga keuangan syariah (BMT) berdasarkan indikator usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, bidang usaha, pengalaman usaha, ketaatan beribadah, omzet usaha, tanggungan keluarga, pemahaman ekonomi syariah, dan pola penagihan dan pengawasan yang dilakukan BMT terhadap nasabah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa informasi dan mungkin juga saran kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam perbankan syariah khususnya pihak lembaga

keuangan non bank BMT yang ada di Kota Bandung. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya.